

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini berada pada masa *golden age* atau masa emas, pada masa emas ini menjadi kesempatan para pendidik untuk memberikan pendidikan terbaik sebagai upaya tumbuh kembang anak, Pendidikan dapat diterapkan saat anak berusia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan serta perkembangan anak baik jasmani maupun rohani.<sup>1</sup> Pada masa ini dirasa sangat penting bagi para pendidik untuk menerapkan nilai-nilai pada anak baik nilai sosial, intelektual, emosional, bahasa, norma, dan agama. Usia dini adalah usia emas dimana tahap ini efektif menstimulasi, membimbing, dan mengasuh anak pada unsur kebaikan.

Bellieni mengungkapkan dengan pengoptimalan aspek pembelajaran, kesehatan, dan perkembangan anak sejak 1.000 hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah kelahiran dapat memberikan dampak positif terhadap masa depan manusia.<sup>2</sup>

Usia dini adalah usia paling mendasar dalam kehidupan manusia. National Association Young Children (NAEYC) menyatakan usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia dari berbagai aspek

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16.

<sup>2</sup> Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, Asep Supena, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Observasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019 hlm: 31.

kehidupan.<sup>3</sup> Mulyasa menjelaskan anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan fundamental, bahkan bisa dibilang sebagai loncatan perkembangan bagi kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Salah satu program terpenting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan nilai agama, hal ini dikarenakan pengembangan nilai agama merupakan aspek paling penting terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kehidupan agama pada orang dewasa sangat dipengaruhi oleh perkembangan nilai agama saat usianya yang masih dini. Salah satu program terobosan yang dipilih para pendidik dalam menerapkan nilai-nilai agama ialah pendidikan Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya dengan menghafal. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk memperkenalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, mengajarkan anak untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an, sebagai wujud ibadah atas ketaqwaan kepada Allah, serta binaan terhadap fungsinya sebagai *khalifah* Allah.

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak. Pada zaman sekarang program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di lembaga formal seperti pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Bustanul Athfal (BA), dan sederajatnya. Banyak lembaga-lembaga non formal yang mendirikan rumah tahfidz sebagai tempat untuk belajar Al-Qur'an sekaligus menghafalkannya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 1.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

Keragaman lembaga pendidikan dalam mengelola demi memberikan pengawasan dan pendidikan kepada anak didiknya merupakan hal yang sangat patut diperhatikan, terutama dalam penerapan metode. Metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini sangatlah beragam, namun kenyataannya masih dijumpai metode yang kurang tepat sehingga anak mudah jenuh. Belakangan ini terkenal metode yang disusun untuk anak usia dini, yaitu metode *tabarak*, dimana metode ini dapat menghantarkan anak menghafal Al-Qur'an tanpa mahir membaca Al-qur'an. Metode ini menggunakan media pembelajaran berupa audio visual.

Disini peneliti menemukan keragaman yang menarik perhatian peneliti yaitu pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Krapyak, Kecamatan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, tepatnya di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Amanah. Unikny rumah tahfidz ini memberikan pendidikan *tahfidzul Qur'an* yang dikhususkan untuk balita dan anak dengan minimal usia 3 tahun, yang mana pada usia tersebut anak belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Demi terlaksanakannya program tahfiz ini, pengurus serta fasilitator Rumah Tahfidz Balita Amanah sangat memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan memberikan metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Balita Amanah ini adalah metode *tabarak*. Sejak awal didirikan Rumah Tahfidz Balita dan Anak Amanah Sragen sudah menghantarkan anak didiknya hingga level 6. Metode *tabarak* ini awal mula ditemukan oleh Dr. Kamil Labudi yang telah berhasil mengantarkan ketiga anaknya menjadi hafiz Qur'an di usiannya yang

masih dini. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai PENERAPAN METODE TABARAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DUSUN KRAPYAK KECAMATAN SRAGEN WETAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode tabarak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Krapyak Kecamatan Sragen Wetan Kabupaten Sragen Tahun 2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode tabarak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Krapyak Kecamatan Sragen Wetan Kabupaten Sragen Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan metode tabarak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Krapyak Kecamatan Sragen Wetan Kabupaten Sragen Tahun 2022.
2. Faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam penerapan metode tabarak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Krapyak Kecamatan Sragen Wetan Kabupaten Sragen Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperluas khasanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu agama khususnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode *tabarak*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan baru bagaimana penerapan metode *tabarak* sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an ketika masih berada dalam rentang usia dini.

- b. Bagi Masyarakat luas

Dapat dijadikan informasi mengenai penerapan metode *tabarak* dalam pembelajaran hafalan Qur'an yang dapat mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

- c. Bagi direktur dan fasilitator Rumah Tahfidz Balita Amanah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan serta informasi dalam memecahkan masalah serta bahan masukan dalam pelaksanaan program *tahfidz* agar lebih maksimal dan juga sebagai dasar menetapkan sebuah kebijakan untuk masa mendatang.

## E. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan disini ialah penelitian lapangan (*field research*) dimana yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna melakukan penelitian terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi dalam suatu keadaan alamiah untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif. Yang mana peneliti berusaha untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena yang sedang terjadi pada objek penelitian yang bersifat alamiah, kemudian dideskripsikan kembali berupa kata-kata serta bahasa yang menggambarkan suatu konteks tertentu secara alamiah.<sup>5</sup>

Menurut Kirk dan Miller metode penelitian kualitatif ini bertentangan dengan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya. Artinya penelitian kualitatif ini penelitian yang tidak

---

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 34.

membutuhkan perhitungan melainkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.<sup>6</sup>

Alasan peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang pertama, untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai penerapan metode tabarak di Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen. kedua, karena fenomena yang dikaji sebuah realitas sosial yang bersifat interaktif terkait dengan penerapan metode tabarak.

### 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu hanya sebagai data tambahan saja, seperti dokumen dan lainnya. Berawal dari pendapat Lofland yang dikutip oleh Lexy maka jenis data dapat dibagi menjadi beberapa anata lain: 1) Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai, di sini peneliti melakukan wawancara terhadap direktur Rumah Tahfidz Balita dan Anak Amanah Sragen beserta para fasilitatornya. 2) Sumber tertulis, peneliti memperolehnya melalui dokumen resmi dari Rumah Tahfidz Balita dan Anak Amanah Sragen. 3) Foto, dalam pengambilan foto bisa saja dilakukan oleh peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, misal ketika pengambilan foto peneliti bersama subjek yang sedang diwawancarai maka peneliti meminta tolong orang lain untuk mengambil gambar, sedangkan yang bisa dilakukan oleh peneliti sendiri seperti

---

<sup>6</sup> Soejarno dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 26.

pengambilan gambar yang terpampang di setiap sudut ruangan rumah tahfidz balita amanah Sragen.<sup>7</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang harus dilakukan dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada sumber yang sedang diamati dengan menggunakan mata tanpa adanya bantuan alat standar lainnya.<sup>8</sup> Dimana peneliti melihat secara langsung kondisi yang sedang terjadi di lapangan serta bagaimana proses penerapan metode tabarak yang terjadi di Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi ini terjadi dalam bentuk Tanya jawab dengan cara bertatap muka, guna mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian yang dibantu dengan alat *interview guide*.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

<sup>8</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 212.

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 234.



Dalam melakukan wawancara peneliti memilih untuk menggunakan jenis pertanyaan terbuka dimana seorang responden mempunyai kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tanpa terikat oleh opsi jawaban.<sup>10</sup> Wawancara dilakukan peneliti kepada direktur beserserta fasilitator yang ada di Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode tabarak serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tabarak di rumah tahfidz balita amanah sragen.

#### c. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai alat untuk mencari data yang relevan mengenai variabel berupa pengambilan foto atau video, catatan, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen resmi Rumah Tahfidz Balita dan Anak Amanah, catatan lapangan, buku penghubung siswa (mutaba'ah), laporan hasil belajar siswa, stuktur organisasi jadwal pembelajaran, dan beberapa lainnya.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau Validitas data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan, dan

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 252.

<sup>11</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 116.

penjelasan yang diberikan benar adanya.<sup>12</sup> Keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan kebenaran data, sebagai perbandingan data, serta pengecekan hubungan antara data satu dengan lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data.<sup>13</sup> Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian, antara lain :

- a. Triangulasi Sumber yaitu, peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber data sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang sama.
- b. Triangulasi Teknik yaitu, Penelitian terhadap satu sumber dengan beberapa teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu yaitu, pengumpulan sebuah data dalam penelitian pada waktu yang berbeda yang dilakukan berulang kali hingga menemukan data yang pasti.<sup>14</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Reduksi Data, ialah penyederhanaan kata dari hasil catatan peneliti yang muncul saat penelitian di lapangan dengan membuang kata-kata kasar yang tidak layak untuk disajikan dan mengorganisasi data sedemikian rupa agar dapat menarik

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 105.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 116.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 127.

<sup>15</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 125.

kesimpulan. Reduksi ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

- b. Penyajian Data, ialah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun berbentuk teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan Kesimpulan, ialah cara yang dilakukan untuk mengambil sebuah tindakan dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis yang diambil dari hasil analisis.